

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERMEDIA POSTER DENGAN METODE
DISCOVERY LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI
TINGKAT SMK DI KABUPATEN KUDUS**

*(Development Of Poster Media Teaching Materials With Discovery Learning Methods
For Vocational Level Exposition Text Learning In Kudus Regency)*

Rusydina Husna, Asropah ., Nazla Maharani Umaya

Universitas PGRI Semarang

Jalan Lingga Raya, Kelurahan, Kecamatan, Kota Semarang

Telepon 024-76744357, 70769945; Faksimile 024-76744358, 70799945

Pos-el: ubay.azka7@gmail.com

ABSTRAK

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi, sehingga belum dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Minimnya bahan ajar yang ada membuat peserta didik sekedar mendapatkan pengetahuan tentang menulis teks eksposisi dari uraian guru.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar bermedia poster dengan metode discovery learning untuk pembelajaran teks eksposisi untuk peserta didik kelas X SMK di kabupaten Kudus? (2) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar bermedia poster dengan metode discovery learning untuk pembelajaran teks eksposisi untuk peserta didik kelas X SMK di Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode *R&D (Research and Development)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru dari dua sekolah setuju dan membutuhkan buku bahan ajar teks eksposisi bermedia poster untuk tingkat SMK di Kabupaten Kudus. Dari hasil ketercapaian ketuntasan belajar menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM setelah menggunakan buku pengembangan bahan ajar menulis teks eksposisi bermedia poster.

Kata kunci: teks eksposisi, menulis, media poster

ABSTRACT

The learning methods used by teachers have not been varied, so they have not been able to foster the spirit of learning in students. The lack of existing teaching materials makes students only gain knowledge about writing exposition texts from the teacher's description. The problems in this study are: (1) What are the needs of teachers and students for teaching materials with poster media using the discovery learning method for exposition text learning for class X SMK students in Kudus district? (2) How is the development of poster-based teaching materials using the discovery learning method for exposition text learning for class X SMK students in Kudus Regency. The method used in this research is the R&D (Research and Development) method. The results showed that the teachers from the two schools agreed and needed an exposition text book with poster media for the SMK level in Kudus Regency. From the results of the achievement of learning mastery, it shows that as many as 80% of students get scores above the KKM after using the book development of teaching materials for writing exposition texts with poster media.

Keywords: exposition text, writing, media poster

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan dalam berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah, juga merupakan pembelajaran yang diujikan untuk memenuhi standar kelulusan peserta didik. Terdapat suatu hubungan yang sangat erat di setiap keterampilan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Seseorang perlu melatih berbahasa agar keterampilan berfikir dan menulis pun semakin terampil. Menulis adalah aktivitas menyatakan ide ataupun gagasan serta pesan dengan memakai lambang grafis. Aktivitas menulis tidak dapat lepas dari tiga kemampuan berbahasa yang lain, ialah menyimak, berbicara, serta membaca. Menulis pada dasarnya merupakan sesuatu aktivitas yang produktif serta ekspresif. Produktif berarti menciptakan sesuatu produk tulisan serta ekspresif berarti mengatakan pikiran serta perasaan yang terdapat pada diri seorang. Dalam setiap aktivitas menulis ada tujuan yang hendak dicapai. Salah satunya merupakan menerangkan suatu informasi agar bisa menambah ilmu pengetahuan secara rinci mengenai suatu hal atau kejadian untuk pembaca. Tujuan tersebut mengacu pada aktivitas menulis teks eksposisi.

Metode dan media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar yang merupakan dua aspek yang paling utama dalam metodologi pengajaran. Keberadaan media pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang dicapainya. Sementara itu guru akan lebih mudah memberikan arahan pada peserta didik apa yang harus dikerjakannya dari media yang digunakannya, sehingga tugas itu tidak hanya mengucapkan bahan melalui kata-kata (ceramah). Selama ini guru hanya menggunakan media di sekitar lingkungan ruang kelas sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan semakin tidak berminat untuk menulis. Selain itu, guru merasa kesusahan membuat peserta didik untuk konsentrasi belajar untuk menuangkan sebuah ide atau gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi. Pemakaian media poster merupakan salah satu cara pembelajaran dengan media pembelajaran. Media poster ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Media poster merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar.

Dengan adanya media poster, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan gagasan atau idenya dengan kreatif. Proses dan hasil belajar peserta didik akan menunjukkan perbedaan jika antara pembelajaran tanpa media dan pembelajaran dengan media. Selain media, model pembelajaran pun sangat penting untuk membuat peserta didik semakin berkreasi, dapat menantang pula untuk mengembangkan cara berfikirnya. Salah satunya metode *discovery learning*. Metode ini membuat peserta didik belajar aktif dengan cara menemukan ide-idenya secara mandiri. Penggunaan metode *discovery learning* sangat menarik untuk peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusias dan semangat peserta didik dalam pembelajaran. Antusiasnya peserta didik dapat dilihat ketika guru memberikan pertanyaan mengenai teks eksposisi dan jawaban apa, kapan, mengapa, dan bagaimana yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibagikan. Dengan demikian, pemakaian media dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menulis teks eksposisi ialah salah satu kompetensi dasar dari kemampuan menulis yang ada dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2016 untuk jenjang SMK. Berbeda dengan sebelum direvisi, standar isi mata pelajaran Kurikulum 2013 Revisi dan

rincian KI/KD tidak dirumuskan pada Permendikbud yang sama. Standar isi setiap mata pelajaran diatur Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 sedangkan KI/KD terdapat pada Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Setiap KD pengetahuan dipasangkan dengan KD keterampilan. Menulis teks eksposisi terdapat pada KD 3.2 memahami struktur dan kaidah teks eksposisi baik lisan maupun tulisan dan KD 4.2 memproduksi teks eksposisi baik lisan maupun tulisan. Menulis teks eksposisi ialah menerangkan suatu informasi agar bisa menambah ilmu pengetahuan secara rinci mengenai suatu hal atau kejadian untuk pembaca. Indikator dari kompetensi dasar menulis teks eksposisi ini merupakan peserta didik sanggup menulis teks eksposisi dengan memakai kaidah bahasa yang sesuai. Pemilihan kompetensi dasar tersebut pada perlunya penguasaan kemampuan menulis teks eksposisi untuk peserta didik.

Berdasarkan pada hasil observasi dengan guru bahasa Indonesia di SMK kabupaten Kudus, bisa dilihat jika kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik masih sangat butuh ditingkatkan. Perihal ini bisa dilihat dari hasil pemerolehan peserta didik adalah hanya 70% peserta didik yang sanggup menulis teks eksposisi dengan baik serta benar. Peserta didik yang lain masih menghadapi kesusahan dalam menulis teks eksposisi. Peserta didik

selalu merasa kesusahan dalam menuangkan ide ataupun gagasan yang diwujudkan dalam sebuah tulisan. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari pekerjaan peserta didik yang diberikan oleh guru sesuai dengan KI serta KD tentang teks eksposisi. Maka hal ini bisa diakibatkan oleh aspek dalam diri peserta didik seperti perilaku malas dalam menulis, maupun aspek yang berasal dari luar seperti minimnya pembinaan keterampilan menulis baik dari orang tua ataupun guru, minimnya materi ataupun bahan untuk menulis, serta minimnya latihan. Selama ini materi ataupun bahan untuk menulis menggunakan bahan ajar buku yang berasal dari pemerintah saja.

Oleh sebab itu, dibutuhkan bermacam upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan menulis teks eksposisi ini secara lebih baik. Tidak hanya dengan metode melaksanakan strategi pembelajaran yang cocok, upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik pula bisa dilakukan dengan metode pemakaian bahan-bahan pembelajaran yang bisa mendukung pembelajaran menulis teks eksposisi. Bahan - bahan pembelajaran tersebut antara lain merupakan buku, serta CD interaktif.

Di antara produk~produk pembelajaran tersebut, buku ialah salah satu produk pembelajaran yang sangat strategis. Peserta didik pun mendapatkan buku secara mudah. Tidak hanya itu, dibandingkan

dengan sumber belajar yang lain seperti internet ataupun CD pembelajaran interaktif, buku lebih gampang digunakan serta dibaca oleh peserta didik. Untuk SMK kelas X, kompetensi dasar menulis teks eksposisi pula memuat di dalamnya. Dengan buku seperti itu peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang menulis teks eksposisi tidak hanya dari uraian gurunya. Melainkan keberadaan buku bacaan selalu tidak memadai kebutuhan akan pengembangan menulis teks eksposisi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengembangkan suatu produk pembelajaran berupa buku bahan ajar terkait kemampuan menulis teks eksposisi bermedia poster dengan metode *discovery learning* untuk pembelajaran tingkat SMK di kabupaten Kudus.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan jenis metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Research And Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan ini merupakan metode penelitian yang berguna untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Borg dan Gall dalam Sugiyono (2015:4). Selain itu Sugiyono (2015:297) berpendapat bahwa metode *Research And Development (R&D)* ini adalah metode yang digunakan untuk

menghasilkan produk tertentu untuk menguji efektifitas atau keefektifan produk tersebut.

Desain penelitian yang menjadi panduan penelitian ini meliputi (a) Analisis Kebutuhan Awal Peserta Didik dan Guru (b) Penyusunan Bahan Ajar (c) Validasi Ahli/ Uji Pakar (d) Revisi Bahan Ajar (e) Uji Coba Produk (f) *Focus Group Discussion (FGD)*/Diskusi Terbatas (g) Revisi (h) Produk (Prototipe).

Sampel untuk penelitian ini adalah SMK NU Ma'arif Kudus dan SMK Al Luqman Kudus. Sampel yang diambil secara acak pada kelas X dengan jumlah 58 siswa dan 2 guru bahasa Indonesia dari dua sekolah SMK tersebut.

Teknik pemerolehan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua teknik pemerolehan data, yaitu teknik wawancara dan angket. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung dan dilakukan dengan responden. berikutnya adalah angket atau kuesioner (*questionnaire*). Menurut Arikunto (2010:194) kuisisioner atau angket diperlukan untuk mendapatkan informasi dari responden, berbentuk pertanyaan secara tertulis.

Instrument pengumpulan data terdiri atas (a) Angket kebutuhan awal untuk peserta didik (b) Angket kebutuhan awal untuk guru (c) Lembar wawancara kebutuhan untuk peserta didik (d) Lembar wawancara

kebutuhan untuk guru (e) Lembar validasi ahli (f) Lembar evaluasi pembelajaran (FGD).

(k) Angket respon siswa tentang pembelajaran.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu, analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberadaan Bahan Ajar

Hasil angket keberadaan bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar teks deskripsi dengan media foto bermuatan cagar budaya sangat dibutuhkan keberadaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu dikarenakan ketersediaan media pembelajaran teks deskripsi di sekolah tidak tersedia. Peserta didik hanya menggunakan media apa adanya yang telah disediakan oleh sekolah yaitu buku paket dan bahan ajar. peserta didik menganggap pembelajaran teks deskripsi sangat penting untuk dipelajari. Tapi karena keterbatasan bahan ajar, maka peserta didik merasa masih kesulitan dalam belajar teks deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban peserta didik dalam mengisi angket keberadaan bahan ajar.

Hasil angket wawancara dengan peserta didik terhadap keberadaan bahan ajar peserta didik masih membutuhkan bahan ajar dengan materi teks deskripsi yang dirancang dengan materi yang jelas dan gambar

yang bervariasi. Jadi peserta didik tidak merasa bosan dengan materi tersebut. Sumber belajar yang dipakai selama ini hanya buku paket dan LKS saja.

2. Kebutuhan terhadap Bahan Ajar

Hal ini terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan saat memahami pembelajaran sebanyak 59%, dan peserta didik memerlukan adanya bahan ajar sebanyak 40%.

Berkaitan dengan temuan-temuan berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah uji coba, maka dapat diambil simpulan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih belum dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik masih mengalami kesulitan saat memahami pembelajaran dan memerlukan adanya bahan ajar yang khusus untuk materi tersebut.

pembelajaran teks eksposisi sangat penting untuk dipelajari. Bapak ibu guru yang mengampu dua sekolah uji menjelaskan jarang menggunakan bahan ajar khusus dalam pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar juga tidak memenuhi dalam pembelajaran sehingga bahan ajar dengan media poster sangat setuju jika diterapkan dalam pembelajaran.

3. Penyusunan Prototipe Bahan Ajar

Dari hasil temuan-temuan di atas, selanjutnya dilakukan analisis untuk

penyusunan produk yaitu prototipe media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Penyusunan produk prototipe ini disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan dan berlaku, sesuai dengan kurikulum 2013.

Adapun produk prototipe media pembelajaran ini terbagi atas dua, yaitu

Poster dan (2) Buku Bahan Ajar Teks Eksposisi. Produk Poster disajikan tiga contoh poster dengan tema lingkungan. Selanjutnya adalah Buku Bahan Ajar Teks Eksposisi, yaitu sebagai buku panduan penggunaan media poster untuk menulis teks eksposisi. Dengan struktur meliputi (a) Bagian Sampul depan, menyesuaikan tentang apa yang dibahas dalam buku,

(b) Bagian isi meliputi Daftar Isi, Kompetensi Dasar dan Indikator, Materi mengenai Teks Eksposisi, Petunjuk Penggunaan Media Poster yang berisi langkah-langkah penggunaan, Teknik menulis teks eksposisi dengan menggunakan media poster (c) Bagian Penutup berisi Daftar Pustaka.

4. Hasil Validasi Angket Kelayakan Isi Oleh Ahli Pakar

Setelah semua produk prototipe tersebut telah tersusun dan terbentuk secara utuh. Langkah selanjutnya adalah perlu divalidasi dari berbagai pihak agar media tersebut nantinya layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun proses validasi

tersebut dilakukan oleh pakar atau ahli media dan materi.

1. Validasi Ahli Media Pembelajaran Berdasarkan hasil validasi ahli media pembelajaran diperoleh hasil skor 93,0%.

2. Validasi Ahli Materi Pembelajaran Dari hasil validasi ahli materi pembelajaran diperoleh skor 87,0%.

Tabel Kriteria Hasil Validasi Ahli

No.	Interval kelas	Kriteria
	0% - 25%	Sangat Kurang layak
	26% - 50%	Kurang layak
	51% - 75%	Layak
	76% - 100%	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi ahli dan tabel kriteria di atas maka produk prototipe bahan ajar pembelajaran tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak. dengan demikian dapat diartikan bahwa produk bahan ajar pembelajaran yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai. Sesuai dengan pernyataan Arsyad (2017:29) yang mengungkapkan bahwa manfaat media pembelajaran bagi guru dan peserta didik salah satunya adalah untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa pada pembelajaran. Sehingga dapat

menimbulkan interaksi langsung dan memotivasi peserta didik. Dengan demikian memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya.

5. Uji Coba Produk

Tahap berikutnya adalah melakukan uji efektivitas media pembelajaran poster. Hal ini dilakukan dengan Uji coba produk dalam skala kecil di dua sekolah yaitu SMK A dan SMK B.

Dalam penilaian efektifitas produk media pembelajaran ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penilaian kemampuan siswa menulis teks eksposisi

Dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah menggunakan media pembelajaran poster. Dengan cara melihat hasil menulis teks eksposisi peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran. Kemudian dibandingkan dengan kemampuan peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan penilaian diketahui bahwa setelah menggunakan media poster hasilnya menjadi lebih baik. Dan dalam menyampaikan struktur dan kaidah kebahasaannya, siswa menjadi lebih mudah dan terarah.

2. Penilaian prototipe media pembelajaran poster.

Melalui angket respon, dapat diketahui bahwa penilaian peserta didik terhadap media pembelajaran setelah uji coba sebesar 86,1%. Berdasarkan kriteria hasil penilaian dari peserta didik tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran poster sangat efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi.

Sesuai pendapat (Arsyad, 2017: 29) menyampaikan bahwa manfaat dari media pembelajaran adalah dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

6. Focus Group Discussion (FGD)

Selanjutnya adalah tahap evaluasi dalam FGD atau *Focus Group Discussion*. Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan media poster dalam kegiatan diskusi terbatas yang diikuti oleh 10 siswa dan 1 guru dari setiap sekolah.

Berdasarkan hasil dalam kegiatan FGD atau *Focus Group Discussion* guru dan peserta didik diperoleh hasil berturut-turut adalah 91,14% dan 89,14%. Dari perolehan hasil tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak. Dari jenis dan bentuknya, media pembelajaran kartu pintar ini termasuk media pembelajaran yang mudah dibuat. Selain itu juga ringkas dan praktis, sehingga tidak kerepotan untuk dibawa. Sesuai pendapat Arsyad (2017:75) sebisa mungkin memperhatikan beberapa hal, satu diantaranya adalah untuk memudahkan atau agar guru mudah membuat media pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan mengenai media pembelajaran kartu pintar bermuatan tradisi lokal yang telah dilakukan dan diuraikan, berikut ini adalah simpulan yang didapatkan:

1. Media pembelajaran poster untuk menulis teks eksposisi belum ada di sekolah. Berdasarkan hasil

analisis kebutuhan oleh peserta didik dan guru, media pembelajaran untuk menulis teks eksposisi sangat dibutuhkan. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah memahami materi tentang menulis teks eksposisi dan mampu menulis teks eksposisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan seperti dalam media pembelajaran yang disajikan. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran menggunakan poster, pembelajaran menjadi lebih inovatif, dapat menarik perhatian siswa, lebih mengembangkan ide dan gagasannya untuk menulis teks eksposisi, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi menulis teks eksposisi.

2. Hasil validasi ahli media dan ahli materi pembelajaran menunjukkan bahwa produk poster untuk menulis teks eksposisi mendapatkan hasil yang sangat layak. Hasil validasi kelayakan oleh ahli media pembelajaran diperoleh skor sebesar 97,6 %. Hasil validasi kelayakan oleh ahli materi pembelajaran diperoleh skor sebesar 97,33%. Dari hasil uji penerapan menggunakan media poster, nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menjadi meningkat. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi serta mudah mengembangkan ide dan gagasannya. Siswa juga lebih mudah menentukan jenis paragraf, struktur, dan kaidah kebahasaan. Dari 10 peserta didik, terdapat 2 siswa yang mendapat nilai kurang KKM (< 60), 3 peserta didik mendapat nilai cukup (60-69), dan 3 peserta didik mendapatkan nilai baik (70-79) dan 3 peserta didik mencapai nilai sangat baik yaitu di atas KKM

(80-100). Dari 10 siswa yang mengikuti uji coba produk secara terbatas terdapat 8 peserta didik yang tuntas KKM atau 80% peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan media poster.

3. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi penilaian guru dan siswa terhadap kelayakan media pembelajaran poster dalam FGD. Dapat dideskripsikan bahwa guru dan peserta didik dari setiap sekolah memberikan penilaian kelayakan produk sangat layak. Sesuai dengan hasil analisis penilaian guru dan siswa terhadap media pembelajaran poster dalam FGD sebesar 91,14% dan 89,14%. Dengan melalui proses yang terstruktur di atas, media poster untuk menulis teks eksposisi dinilai layak digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dihasilkan produk yang inovatif, menarik, dan sesuai kompetensi dasar yang ditentukan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut ini adalah saran yang bisa disampaikan kepada peserta didik, guru, juga untuk penelitian berikutnya.

1. Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk rajin membaca, agar mendapatkan banyak informasi. Baik membaca dari buku, majalah, surat kabar, bahkan melalui informasi di internet. Terkait dengan materi pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik disarankan agar memiliki wawasan yang luas mengenai suatu hal dalam berbagai

bidang. Selain itu dengan membaca, peserta didik akan memiliki banyak perbendaharaan kata atau kalimat. Sehingga akan lebih mudah jika diminta untuk menulis.

Peserta didik disarankan agar melihat, menyaksikan, atau mengikuti sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat umum agar dapat menambah pengalaman pribadinya. Jika peserta didik memiliki banyak pengalaman pribadi maka akan lebih mudah dalam mengembangkan ide dan gagasannya.

Peserta didik disarankan untuk sering berlatih untuk menulis kalimat-kalimat yang mengandung informasi eksposisi. Dengan bantuan buku, majalah, surat kabar, atau internet, peserta didik diharapkan lebih mudah dalam membuat struktur kalimat eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

2. Guru

Selain menggunakan metode dalam proses pembelajaran di kelas, guru diharapkan bisa membuat dan menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media, pembelajaran tidak terkesan monoton. Sehingga meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran di kelas, khususnya menulis teks eksposisi.

Penggunaan referensi informasi dan sumber belajar juga harus diperhatikan. Sehingga guru dapat mengembangkan dan memberikan variasi terhadap media pembelajaran yang bisa digunakan. Hal itu digunakan untuk lebih menunjang peserta didik dalam memahami materi serta agar kemampuan siswa semakin berkembang.

3. Penelitian selanjutnya

Saran untuk penelitian berikutnya hendaknya mampu mengembangkan serta menemukan ide-ide baru. Baik dalam hal metode, teknik, bahkan media pembelajaran untuk menulis teks eksposisi. Hal tersebut dimaksudkan agar lebih bervariasi dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan media pembelajaran, khususnya pada materi menulis teks eksposisi. Pengembangan media pembelajaran tersebut untuk melengkapi media pembelajaran yang sudah ada dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Banjarmasin:

Laksita Indonesia.

Hasani, A. (2005). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Kohunssa, S., Harjito, Sunarya. 2021. Bahan Ajar Pantun Nasihat Religi Dengan Media Gambar Untuk Siswa SMP/MTs. Kabupaten Seram Bagian Timur Maluku. *Jurnal Teks UPGRI*. Vol.6. No.1.

Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Munaziroh, S., Umayu, N. M., & Sunarya. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Dengan Media Foto Berbasis Peduli Lingkungan Sosial Untuk Siswa SMP di Kota Semarang. *TEKS Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 57.

Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi PUSTakarya.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan. (2015). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.